

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.¹ Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia.

Undang-undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Hujair AH dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal. 4

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan hal tersebut di atas tampak bahwa *output* pendidikan adalah terbentuknya kecerdasan dan keterampilan seseorang yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, jelaslah pendidikan merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia, negara dan maupun pemerintah, maka pendidikan harus selalu dikembangkan kualitasnya secara sistematis oleh para pengambil kebijakan yang berwenang di Republik ini. Sebagai penjamin terlaksananya kebutuhan pokok pendidikan bagi rakyat, negara atau pemerintahlah yang berkewajiban mewujudkan pemenuhannya sehingga bisa dinikmati oleh seluruh rakyat.

Peningkatan mutu pendidikan menjadi perhatian pemerintah agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut adalah merupakan tanggung jawab tenaga pendidikan yang profesional di madrasah. Dengan demikian, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah upaya peningkatan kualitas guru dalam menguasai proses pembelajaran.

Dewasa ini berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan, antara lain berupa pengembangan kurikulum sebagai keseluruhan program pengalaman belajar, pengadaan buku-buku pelajaran beserta buku pegangan guru, penambahan dan penataran guru dan pembinaan perpustakaan madrasah sebagai pusat atau sumber belajar. Namun apapun yang telah

² Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, yang pasti sebagaimana dikemukakan oleh para teoritis pendidikan, adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak mungkin ada tanpa performansi para gurunya.

Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal sesuai dengan persyaratan yang bersifat psikologis-pedagogis. Adapun kewibawaan pedagogis seorang guru bukan terutama karena bakat bawaan (sejak lahir), juga bukan sebagai hadiah tanpa usaha, tetapi merupakan hasil usaha yang gigih, terarah, dan berkesinambungan dari guru yang bersangkutan serta orang-orang yang terkait di dalamnya terutama pemimpin pendidikan yaitu kepala sekolah yang berperan sebagai administrator sekaligus supervisor yang mana kegiatannya tersebut berfungsi untuk memajukan dan mengembangkan pembelajaran, agar seorang guru bisa mengajar dengan baik dan di harapkan juga murid bisa belajar dengan baik pula.³

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan

³ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara,1988), hal. 40

menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks, karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Aspek pedagogis menunjuk pada kenyataan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan.⁴ Karena itu, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa peserta pada umumnya memiliki taraf perkembangan yang berbeda, yang menuntut materi yang berbeda pula. Selain itu, aspek psikologis menunjuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan tersebut menuntut pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan jenis belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru. Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai.

Penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru, dimana pembelajaran dapat diartikan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.189.

dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵ Untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran tersebut salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru adalah dengan menerapkan Pembelajaran *Index Card Match*.

Pembelajaran *Index Card Match* adalah suatu metode yang digunakan Pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.⁶

Tugas guru dalam pembelajaran *Index Card Match* adalah membentuk peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sebuah jawaban dari soal potongan kertas yang diterima dari guru (peserta didik). Jawaban tersebut datang dari “menemukan sendiri”, bukan dari “apa kata guru”. Dalam pembelajaran *Index Card Match*, guru bukan lagi seorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan peserta didik-peserta didiknya. Guru bukan lagi satu-satunya penentu kemajuan peserta didik-peserta didiknya. Guru adalah seorang pendamping peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar.⁷

Dari hasil pengamatan di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung kelas IV pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa kelihatan tidak

⁵ Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak; Manajemen Pembelajaran Guru Menuju Sekolah Efektif* (Surabaya: Intelektual Club, 2006), hlm. 7.

⁶ Tim Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim FT. Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Malang: Penerbit uin-Maliki Press (Anggota IKAPI), 2011), hlm. 200.

⁷ Ibid., hlm 200.

berada dalam posisi siap penerima pelajaran. Terbukti sikap duduknya tidak tegap bahkan ada yang menyandarkan kepalanya di meja atau di dinding, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang sibuk menyalin mata pelajaran lain. Selain itu kebanyakan siswa mengeluh jika di beri tugas atau PR karena tugas atau PR merupakan tugas kelompok tetapi yang bekerja bukan kelompok tetapi individual atas nama kelompok. Hal ini menunjukkan minat belajar Matematika di kelas tersebut masih rendah.⁸ Nilai Matematika pada kelas tersebut dalam ujian UTS sebelum diadakan remedial masih ada kesenjangan antara yang pandai dengan yang kurang pandai terbukti nilai tertinggi 90 sedang terendah adalah 23 dengan rata-rata kelasnya 67,75. Padahal standar nilai kenaikan kelas mata pelajaran Matematika adalah 65 dengan ketuntasan belajar minimum adalah 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai 65.⁹

Memperhatikan kondisi di atas perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran. Salah satunya adalah perubahan strategi dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga tumbuh minat belajar siswa dan menyukai proses pembelajaran Matematika.

⁸ Hasil wawancara dengan salah satu murid kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Anjumi Guru Matematika di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

Dengan menggunakan pembelajaran *index card match* diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik untuk memecahkan persoalan, berfikir kritis, dan melaksanakan observasi serta menarik kesimpulan dalam kehidupan jangka panjangnya. Dalam konteks ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung kelas IV beserta guru mata pelajaran Matematika, diperoleh hasil bahwa pembelajaran yang disampaikan cenderung dikuasai oleh guru, guru hanya memberikan pengajaran dimana siswa sedikit diberi kesempatan untuk mengembangkan argumennya dan siswa yang tidak mengetahui materi cenderung akan diam dan tidak bertanya. Sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka diterapkan berbagai metode yang bervariasi diantaranya adalah dengan menggunakan pembelajaran *Index Card Match*.

Index Card Match merupakan pembelajaran yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya, pembelajaran ini membagi kelas menjadi dua kelompok besar dimana satu kelompok akan diberikan kertas yang berisi pertanyaan sedang kelompok yang lain akan diberi kertas yang berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan pada kelompok satu, kemudian masing-masing siswa akan mencari pasangan soal dan jawabannya. Kemudian siswa yang menemukan pasangannya akan duduk berdekatan kemudian meminta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan kertas pada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya.

Dalam setiap metode pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing, begitu pula metode pembelajaran *Index card match*. Kelebihan metode pembelajaran *Index card match* yaitu: a) Siswa menerima satu kartu soal atau jawaban, namun melalui presentasi antar pasangan, b) Terjadi proses diskusi dan presentasi sehingga menguatkan materi yang hendak dipelajari, c) Siswa dapat mempelajari topik atau konsep lainnya.

Metode *Index card match* merupakan sebuah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan. Metode pembelajaran *Index card match* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Index card match* (Mencari Pasangan Jawaban) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Campuran Peserta Didik Kelas IV MI JATI SALAM Desa Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014 ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *index card match* (mencari pasangan jawaban) pada mata pelajaran Matematika materi Operasi hitung campuran pada peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah penerapan pembelajaran *index card match* (mencari pasangan jawaban) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun ajaran 2013/214?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran *Index card match* (mencari pasangan jawaban) pada mata pelajaran Matematika materi Operasi hitung campuran pada peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Index card match* (mencari pasangan jawaban) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan metode *Index card match*.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

- 1). Penerapan pembelajaran *Index card match* ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengembangan hal-hal yang perlu di kembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Matematika.
- 2). Sebagian motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptannya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

- 1). Bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2). Pedoman dalam penggunaan Pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran.
- 3). Mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
- 4). Meningkatkan pemahaman materi kepada siswa.

c. Bagi Siswa MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung

- 1). Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

2). Memberikan motivasi dalam belajar dikelas dan diluar kelas.

d. Bagi Peneliti lain

1). Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode *Index card match* dalam pembelajaran di sekolah.

2). Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab Dua, Pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai tujuan tentang, pengertian *index card match*, tujuan *index card match*, karakteristik

Index card match, prinsip penerapan pembelajaran *index card match*, tujuh komponen utama pembelajaran *Index card match*, langkah-langkah pembelajaran *Index card match*, pengertian pembelajaran Matematika, fungsi dan tujuan pembelajaran Matematika, prestasi belajar, perbedaan hasil belajar dengan prestasi belajar, penerapan *index card match* dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *Index card match* dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik .

Bab Tiga, Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diambil dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian

Bab lima, Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

